
**MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM
BERKATEKESSE MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL**

Anastasia Fautina Pale^{*1)}

Alfonsus Mudi Aran²⁾

Yosep Belen Keban³⁾

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, NTT, Indonesia

Email: anastasiafautina@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Kata Kunci:

Kata Kunci 1;Partisipasi

Kata Kunci 2;Katekese

*Kata Kunci 3;Media Audio
Visual*

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi OMK dalam berkatekese dengan menggunakan media audio visual. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui partisipasi OMK dalam berkatekese menggunakan media audio visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi dan waktu penelitian ini terjadi di Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda pada bulan Februari 2024 sampai Juni 2024. Observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subyek penelitian ini berjumlah 20 orang dan data tersebut diperoleh dari 7 informan. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu data-data yang dilakukan ditemukan di lapangan akan dikaji dan dijelaskan secara terperinci sehingga dapat dimunculkan suatu konsep atau penarikan kesimpulan tentang Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Berkatekese Melalui Media Audio Visual di Kuasi Santo Simon Petrus Anaranda. Pengolahan dan analisis dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Orang Muda Katolik dalam berkatekese menggunakan media audio visual di Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda dalam hal sharing pengalaman, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, semangat serta melakukan aksi nyata semakin baik dan meningkat. Dengan demikian Orang Muda Katolik dapat memanfaatkan media audio visual sebagai alat bantu dalam berkatekese, dan dapat meningkatkan partisipasi mereka.

Info Article

Abstract

Keywords:

Keyword 1; Participation

Keyword 2; Catechesis

Keyword 3; Audiovisual Media

The main problem in this research is how the participation of young Catholics in catechesis using audiovisual media. The purpose of this study is to determine the participation of young Catholics in catechesis using audiovisual media. This research uses a descriptive approach. The location and time of this research took place at the Quasi-Parish of Saint Simon Peter Anaranda from February 2024 to June 2024. Observation, interviews, and documentation studies were used as data collection techniques. The research subjects totaled 20 people, and the data was obtained from 7 informants. The data analysis technique in this research is that the data found in the field will be studied and explained in detail so that it can create a concept or draw conclusions about Increasing the Participation of Young Catholics in Catechesis Through Audiovisual Media at the Quasi-Parish of Saint Simon Peter Anaranda. Data processing and analysis were carried out using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that the participation of Young Catholics in catechesis using audiovisual media at the Quasi-Parish of Saint Simon Peter Anaranda in terms of sharing experiences, expressing opinions, answering questions, enthusiasm, and taking concrete action has improved and increased. Thus, Young Catholics can utilize audiovisual media as a tool in catechesis and can increase their participation.

PENDAHULUAN

Paus Fransiskus memiliki pandangan yang positif tentang kaum muda karena ia melihat mereka sebagai masa depan Gereja dan dunia. Ia percaya bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dan menjadi agen harapan di dunia saat ini. Pandangan positif kaum muda dapat juga dihubungkan dengan semangat pembaharuan yang usung oleh Konsili Vatikan II. Paus Fransiskus, dengan cara pandangnya yang positif terhadap kaum muda, meneruskan semangat pembaharuan dan mengajak kaum muda untuk menjadi bagian integral dari Gereja dan dunia.

Dimana Ia menganggap kaum muda sebagai salah satu kekuatan Gereja dan harapan masa depan. Pada dokumen ini Paus Fransiskus sering berbicara tentang pentingnya melibatkan kaum muda dalam kehidupan Gereja dan memberikan kaum muda peran yang signifikan. Dengan menekankan pentingnya pendidikan bagi kaum muda, agar kaum muda dapat bertumbuh dan mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan iman Katolik melalui katekese. Dengan katekese kaum muda saling berkomunikasi antar iman dan memahami makna dari kehidupan rohani di masa sekarang dan yang akan datang. Bapa Suci juga mengingatkan apa yang terjadi pada kaum muda dimasa sekarang akan membawa perubahan dimasa mendatang (Dokumen Konsili Vatikan II 2009).

Katekese adalah proses pendidikan iman dalam Gereja Katolik yang bertujuan untuk mengajar dan membimbing orang-orang dalam memahami dan menghayati ajaran-ajaran Katolik. Salah satu, dari sekian banyak pelaku sekaligus sasaran katekese adalah orang muda. Dalam pengertian ini, katekese dapat dilihat sebagai sebuah kegiatan pembinaan bagi Orang Muda Katolik (OMK) dalam iman guna mengantarkan OMK menuju kepenuhan ajaran Kristen. Katekese juga merupakan bagian

penting dalam pembentukan iman Katolik dan membantu OMK untuk tumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan komunitas Gereja (Habur 2018). Katekese bertujuan membentuk pribadi-pribadi OMK untuk semakin mengenal Yesus Kristus dan Injil keselamatanNya yang membebaskan: pribadi-pribadi yang menghayati perjumpaan yang mendalam dengan Dia dan yang memilih cara hidup-Nya dan perasaan-perasaan Nya. Tujuan juga membantu OMK dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Kristen, khususnya dalam berkatekese (Wilhelmina. 2018).

Orang Muda Katolik (OMK) adalah wadah bagi kaum muda Katolik untuk mengisi waktu luang dengan hal positif seperti, menjaga kerukunan antarsesama anggota, membentuk berbagai pengalaman iman melalui program sosial dan keagamaan dan sebagainya. Program sosial dan keagamaan yang diadakan OMK menjadi misi utama dalam menanamkan nilai-nilai Gereja kepada umat Katolik untuk bisa terus berkembang serta mengasihi diri sendiri dan orang lain. OMK adalah komunitas yang berperan penting dalam membangun Gereja yang hidup dan dinamis, memberikan kontribusi bagi masyarakat, dan menjadi wadah bagi kaum muda untuk mengembangkan iman mereka, terlibat dalam kehidupan Gereja dan menjadi agen perubahan positif. Salah satu kegiatan OMK adalah berpartisipasi dalam katekese, OMK aktif dalam berkatekese untuk memperdalam pemahaman mereka tentang iman Katolik. Berkatekese membantu mereka untuk: mempelajari ajaran Gereja, memperkuat iman mereka, menjadi saksi iman (Tawa, Meja, and Yogalianti 2022)

OMK dikatakan sebagai kelompok manusia yang belum mencapai setengah umur atau belum cukup umur berkisar dari 13-24 tahun. OMK juga merupakan tulang punggung Gereja yang mempunyai pengaruh besar di

dalam pertumbuhan Gereja. OMK bukan hanya menjadi “masa depan Gereja”, namun juga merupakan “Gereja masa kini”. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak memberikan ruang kepada OMK untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan kreativitas sebagai anggota Gereja. OMK diajak untuk semakin semangat dan memiliki keberanian dalam menghadirkan Kerajaan Allah bagi Gereja dan masyarakat (Rachman, 2018).

Pada umumnya, OMK adalah mereka yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai manusia yang mendekati masa dewasa, kaum muda sedang mengalami proses pertumbuhan fisik, emosional, sosial, moral, dan religius, lengkap dengan segala macam permasalahannya (Rachman 2018). *Pertama;* Pertumbuhan fisik OMK, seperti pemuda pada umumnya, mengalami pertumbuhan fisik yang penting selama masa remaja dan awal dewasa. Pertumbuhan fisik pada OMK melibatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh dan kesehatan mereka seiring dengan proses pematangan dan perkembangan fisik. *Kedua;* Perkembangan emosional OMK melibatkan pemahaman dan pengelolaan emosi, pembentukan kesehatan mental yang baik, dan penggunaan iman Katolik sebagai sumber kekuatan mental yang baik, penggunaan iman Katolik sebagai sumber kekuatan dan dukungan. Gereja Katolik mendukung OMK dalam perjalanan perkembangan emosional mereka, memberikan sumber daya dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistic. *Ketiga;* Perkembangan sosial OMK melibatkan proses pembentukan identitas sosial, pembentukan hubungan sosial yang sehat dan mendukung, pengembangan keterampilan sosial dan kesadaran akan isu-isu sosial. Gereja Katolik

memberikan dukungan dan kesempatan bagi OMK untuk tumbuh dan berkembang dalam aspek sosial kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan dunia. *Keempat;* Perkembangan moral OMK adalah proses dimana mereka memahami, mengadopsi dan mengembangkan nilai-nilai moral yang dianut dalam iman Katolik. Hal ini melibatkan pertumbuhan dan pemahaman tentang apa yang benar dan salah, serta kemampuan untuk membuat keputusan moral yang baik berdasarkan ajaran iman Katolik. Gereja Katolik mengajarkan bahwa moralitas didasarkan pada ajaran Alkitab, ajaran Agama dan ajaran moral yang universal. *Kelima;* Perkembangan religius OMK melibatkan pada pertumbuhan dalam iman, hubungan pribadi dengan Tuhan, keterlibatan dalam kehidupan Gereja, dan respon terhadap panggilan hidup mereka dalam konteks iman Katolik. Gereja Katolik mendukung dan memfasilitasi perkembangan religius OMK melalui pendidikan iman, pelayanan, dan pembinaan rohani, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai OMK yang komited dan berdedikasi

Ada beberapa manfaat penting dari katekese bagi Orang Muda Katolik (Kain 2001) antara lain: *Pertama;* Pemahaman yang lebih dalam tentang iman. Katekese membantu Orang Muda Katolik untuk memahami dan menginternalisasikan ajaran agama Kristen dengan baik. Melalui pengajaran yang sistematis dan terstruktur, Orang Muda Katolik dapat memahami doktrin-doktrin agama, nilai-nilai moral, dan praktik-praktik spiritual yang mendasari iman Kristen. *Kedua;* Pertumbuhan spiritual: Katekese membantu Orang Muda Katolik untuk tumbuh dalam iman mereka dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Melalui pembelajaran tentang ajaran agama, praktik doa, dan sakramen-sakramen, orang dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan

mengembangkan kehidupan spiritual yang lebih kaya. *Ketiga*; Pembentukan karakter: Katekese juga membantu dalam pembentukan karakter yang baik. Melalui pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika Kristen, Orang Muda Katolik dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Katekese membantu orang untuk memahami pentingnya cinta, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan nilai-nilai yang lain yang dianjurkan oleh agama Kristen. *Keempat*; Komunitas iman yang kuat: Katekese juga membantu dalam membangun komunitas iman yang kuat. Melalui pengajaran agama yang bersama-sama, Orang Muda Katolik dapat saling mendukung, berbagi pengalaman iman, dan tumbuh bersama dalam keyakinan mereka. Katekese juga dapat menjadi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang seiman dan membangun. *Kelima*; Persiapan untuk pelayanan dan misi: Katekese juga dapat membantu Orang Muda Katolik untuk mempersiapkan diri dalam pelayanan dan misi gereja. Dengan memahami ajaran agama dan nilai-nilai Kristen, Orang Muda Katolik dapat lebih baik dan melayani orang lain dan menjadi saksi iman bagi dunia.

Sejauh observasi dari peneliti bahwa katekese yang dijalankan OMK di Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda Keuskupan Agung Ende selama ini kurang menarik karena proses katekese yang dijalankan secara manual atau seperti biasanya. Dimana OMK Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda merasa jenuh dan bosan ketika hanya dengan membaca dan mendengarkan sehingga tingkat partisipasi mereka pun berkurang. Sedangkan penggunaan media audio visual sebagai sentuhan baru dalam katekese, dengan memanfaatkan media audio visual mampu menarik perhatian dan partisipasi OMK.

Partisipasi OMK merujuk pada keterlibatan mereka dalam kehidupan rohani teristimewa terlibat dalam kegiatan katekese.

Gereja menghargai peran aktif OMK dalam membangun komunitas iman dan melibatkan orang muda dalam berbagai aspek kehidupan gerejawi. Partisipasi OMK sangat penting untuk pertumbuhan dan pembentukan iman orang muda melalui katekese. Katekese merupakan proses pendidikan agama Katolik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Gereja, moralitas, dan nilai-nilai iman kepada OMK (Septian and Saraswati 2020). Dengan demikian partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang individu dalam melakukan suatu kegiatan sebagai anggota masyarakat sehingga tercipta suasana kebersamaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan dan keberhasilan suatu kegiatan.

Partisipasi dalam berkatekese memiliki beberapa aspek penting (Yunarti 2016). *Pertama*; partisipasi memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang keyakinan Katolik. Melalui katekese, orang dapat belajar tentang ajaran Gereja. Partisipasi yang aktif memungkinkan individu untuk menggali lebih dalam iman mereka sendiri dan mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Tuhan. *Kedua*; partisipasi dalam katekese memungkinkan individu atau kelompok untuk berbagi pengalaman dan iman mereka dengan orang lain. Dalam kelompok katekese, individu atau kelompok dapat berdiskusi, bertanya, dan saling belajar satu sama lain. Partisipasi aktif juga memungkinkan individu untuk terlibat dalam pelayanan dan melayani orang lain dalam komunitas. *Ketiga*; partisipasi dalam berkatekese membantu individu untuk mengintegrasikan iman Katolik dalam pengambilan keputusan, perilaku, dan hubungan dengan orang lain. Partisipasi dalam berkatekese membantu individu untuk hidup sesuai dengan panggilan iman mereka dan menjadi saksi hidup bagi iman mereka.

Partisipasi memiliki banyak manfaat yang positif, terutama dalam konteks partisipasi dalam berkatekese. Berikut adalah beberapa manfaat dari partisipasi (Hamu 2016). *Pertama*; Pertumbuhan Rohani: Partisipasi dalam berkatekese membantu individu untuk tumbuh secara rohani. Melalui pembelajaran dan pemahaman yang mendalam tentang iman Katolik, individu dapat mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Tuhan dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Gereja. Hal ini memungkinkan pertumbuhan rohani yang lebih dalam dan memperkuat iman individu. *Kedua*; Pemahaman yang lebih baik: Dengan berpartisipasi aktif dalam katekese, individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang iman Katolik. Pemahaman yang lebih baik tentang iman memungkinkan individu untuk hidup sesuai dengan ajaran Katolik dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*; Pelayanan dan pemberdayaan: partisipasi dalam katekese memungkinkan individu untuk terlibat dalam pelayanan dan melayani orang lain, atau terlibat dalam kegiatan katekese dan menerapkan nilai-nilai iman mereka dalam tindakan nyata. *Keempat*; Pertumbuhan Pribadi: Partisipasi dalam berkatekese juga dapat membantu dalam pertumbuhan pribadi individu. Melalui refleksi, diskusi, dan interaksi dengan orang lain, individu dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kerjasama, dan kepemimpinan. Hal ini dapat membantu dalam perkembangan pribadi dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan agama khususnya agama Katolik, OMK memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan menggereja teristimewah dalam kegiatan katekese. Gereja melihat bahwa kehadiran OMK menjadi warna baru yang berperan

penting dalam hidup menggereja dan bermasyarakat. Orang muda dianggap memiliki pemikiran yang lebih kreatif, sehingga mampu menjadi kekuatan yang besar untuk menuju sebuah pembaharuan. Oleh sebab itu, OMK sebagai generasi perubahan perlu untuk dibina dan dibimbing dengan penuh kerendahan hati melalui rasa kepercayaan yang diberikan kepada OMK. Di zaman moderen saat ini OMK juga bebas memilih media menjadi jembatan yang menghubungkan hati dan pikiran manusia dengan pesan-pesan ilahi, sehingga iman dapat tumbuh dan berkembang. Salah satunya adalah media audio visual.

Media audio visual merupakan media yang menggunakan kombinasi suara dan gambar untuk menyampaikan informasi, pesan, cerita kepada orang. Media ini mencakup berbagai bentuk seperti film, televisi, radio, animasi, presentasi multimedia, dan konten digital lainnya yang menggabungkan elemen audio dan visual. Media audio visual memiliki kekuatan yang menarik perhatian orang dan menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Purnami 2016).

Kepentingan dalam berkatekese, pelaksanaan media audio visual hendaknya diperhatikan hal-hal berikut ini. *Pertama*; Pandangan hidup manusia jaman sekarang. Pandangan manusia saat ini tentang katekese audio visual menekankan pentingnya integrasi katekese ke dalam budaya digital dan pemanfaatan media digital sebagai sarana untuk menyampaikan pesan keagamaan. Dalam era internet dan teknologi yang semakin maju, katekese audio visual dapat menjadi cara yang relevan dan efektif untuk membangun iman dan menyebarkan ajaran agama, terutama kepada generasi muda. Pandangan ini juga menyoroti peran kreativitas dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan melalui media audio visual. Katekese audio visual tidak hanya menjadi

sarana penyampaian pesan agama, tetapi juga sebagai media untuk membangun iman dan memperkaya pemahaman tentang ajaran agama. Namun, perlu diingat bahwa pandangan ini dapat bervariasi tergantung pada latar belakang dan budaya masing-masing individu (Alfonsus, 2011).

Kedua; Media audio visual ditempatkan dalam rancangan katekese yang menarik dan kreatif. Media audio visual ditempatkan dalam rancangan yang menarik dan kreatif memiliki beberapa keunggulan. Pertama, penggunaan media tersebut dapat mengingatkan daya tarik dan minat peserta katekese. Dengan menggunakan elemen visual, suara dan gambar yang menarik, pesan keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Selain itu media audio visual juga dapat membantu menggambarkan konsep-konsep teologi atau cerita dalam cerita kitab suci diilustrasikan secara visual sehingga memudahkan peserta katekese untuk memahami dan mengingatnya. *Ketiga;* Metode apresiasi film. Metode apresiasi film merupakan pendekatan pengajaran yang digunakan untuk mempelajari dan memahami film secara lebih mendalam. Metode ini melibatkan, analisis, interpretasi dan evaluasi terhadap unsur-unsur film, seperti narasi, sinematografi, akting, dan pesan disampaikan. Dalam metode apresiasi film, peserta didik diajak untuk mengamati dan menganalisis film secara kritis. Mereka belajar untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang ada dalam film, mengerti bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi, dan memahami tujuan atau pesan yang ingin disampaikan melalui film tersebut (Alfonsus, 2011).

Dalam konteks katekese, media audio visual merujuk pada penggunaan alat-alat audio dan visual untuk mendukung proses pembelajaran dan komunikasi ajaran agama. Media audio visual dalam katekese bertujuan untuk memperkaya pengalaman yang lebih

baik, dan memperkuat hubungan antara peserta katekese dengan materi ajaran iman Katolik. Penggunaan media audio visual dalam katekese memperkaya pengalaman pembelajaran, memvisualisasikan konsep agama, dan membantu peserta katekese terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun penting untuk memilih dan menggunakan media audio visual dengan bijak, sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran katekese, serta memastikan bahwa penggunaan media tersebut mendukung dan melengkapi ajaran agama yang diajarkan oleh OMK.

Penelitian tentang hal ini pernah dilakukan oleh Deni Santesa, Silvester Adinuhgra, and Paulina Maria (2022) meneliti tentang *“Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menentukan tema, profil, informan, percakapan informan, refleksi, sintesis dan prospek”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Orang Muda Katolik di Paroki Santo Yosef Kudangan sudah berpartisipasi dalam kehidupan menggereja, meskipun tidak semua orang muda menyadari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka di dalam Gereja. Halawa, Zulkarnain, and Kurniati (2024) meneliti tentang *“Media Audio Visual Sebagai Sarana Katekese OMK Di Paroki Santo Petrus Kanisius Manufui”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 80 persen yang sudah memahami pentingnya media audio visual dalam berkatekese, sedangkan 40 responden terdapat 20 persen yang belum memahami apa itu media audio visual dan manfaat media audio visual dalam berkatekese. Sedangkan Tawa, Meja, and Yogalianti (2022) meneliti tentang *“Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani Di Paroki Santo Vinsensius A Paulo Batulicin”*. Hasil penelitian dari wawancara pengurus OMK

didapatkan data bahwa Orang Muda Katolik di Paroki Batulicin kurang tertarik dengan kegiatan kehidupan rohani, yang di mana ini sangat berbeda dengan harapan Gereja yang menginginkan orang muda untuk melibatkan diri dalam hidup menggereja.

Dari penelitian terdahulu diatas peneliti belum menemukan tulisan atau judul yang sama, maka dari itu peneliti menemukan hal baru dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media audio visual dalam berkatekese dapat membantu OMK untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan katekese. Dimana peneliti lebih memfokuskan kepada tingkat partisipasi OMK dalam berkatekese. Tujuan utama dalam penelitian ini, peneliti ingin membantu OMK untuk lebih meningkatkan partisipasi mereka dalam berkatekese dengan menggunakan media audio visual.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yaitu memahami fenomena mengenai apa yang mereka alami, dinilai berdasarkan subjek penelitian (Semiawan 2010). Lokasi penelitian ini terjadi di Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda. Waktu penelitian ini dari bulan Februari tahun 2024 sampai dengan bulan Juni tahun 2024. Data penelitian ini terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan peneliti dari sumber pertamanya, sedangkan data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai pendukung data primer (Moleong 2005). Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan pengambil data penelitian. Sebagai dukungan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data. Ketiga teknik yang dimaksud adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis adalah metode

atau prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau masalah. Dengan menggambarkan dan merangkum data secara statistik atau naratif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik atau pola yang ada dalam data tersebut. Pengolahan dan analisis akan dilakukan dengan: Reduksi Data, Penyajian data, Kesimpulan (Pritiani Pritiani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda. Kuasi Paroki ini beralamat di Desa Mautenda, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi tempat Gereja Kuasi Paroki sekarang adalah tanah hibah dari mosalaki Aegana atas nama Bapak Kanisius Satu Seko. Peletakan batu pertama Gereja Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda terjadi pada tanggal 1 Juli 2000 oleh mosalaki Kanisius Satu Seko dan Wakil Bupati Ende Bernadus Gado Bani. Pekerjaan ini dilanjutkan dalam masa kegemalaan RD. Klemens Soa yang dimulai pada tahun 2017 (Dokuemn Paroki, 2021).

Media Audio Visual dalam Katekese

Media audio visual yang diterapkan di lokasi penelitian yaitu menampilkan atau menayangkan sebuah film pendek tentang MELESTARIKAN ALAM. Dimana sebelum katekese itu berlangsung peneliti terlebih dahulu membuka film tersebut dan menngajak OMK untuk mendalami film serta menjawab pertanyaan-pertanyaan penuntun yang terkait dengan film tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, penggunaan media audio visual dalam katekese memiliki peran yang penting, namun masih perlu ditingkatkan. Beberapa temuan

sesuai dengan hasil wawancara yaitu: *Pertama*: Keberagaman media. OMK yang diwawancarai menyebutkan penggunaan media audio visual seperti, video, musik dan slide presentasi. *Kedua*: Tujuan penggunaan. Media audio visual umumnya digunakan untuk memperkenalkan tokoh-tokoh penting dalam iman, menceritakan kisah-kisah Alkitab dan memperjelas konsep-konsep ajaran. *Ketiga*: Tantangan. Katekis mengungkapkan kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan media audio visual yang menarik dan relevan dengan kebutuhan OMK. *Kelima*: Permintaan. OMK yang diwawancarai menginginkan penggunaan media audio visual yang lebih kreatif dan interaktif, seperti video animasi, film pendek atau game edukatif.

Observasi yang dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu fasilitas media audio visual seperti laptop dan speaker tersedia. Penggunaan media audio visual umumnya terfokus pada film pendek tentang MELESTARIKAN ALAM pada proses katekese terhadap OMK. Metode audio visual sudah diterapkan, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu, *Pertama*: keterampilan katekis: penting untuk meningkatkan keterampilan katekis dalam memanfaatkan media audio visual secara kreatif dan efektif. *Kedua*: materi katekese: mengembangkan materi katekese yang interaktif dan melibatkan penggunaan media audio visual yang menarik bagi OMK. *Ketiga*: pemanfaatan teknologi: mendorong penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi edukatif, platform online, dan media sosial dalam proses katekese. *Keempat*: evaluasi dan refleksi: melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan media audio visual dalam katekese dan melakukan refleksi untuk meningkatkan efektifitasnya.

Media audio visual merupakan media yang menggunakan kombinasi suara dan gambar untuk menyampaikan informasi, pesan, cerita kepada orang. Media ini mencakup berbagai bentuk seperti film,

televisi, radio, animasi, presentasi multimedia, dan konten digital lainnya yang menggabungkan elemen audio dan visual. Media audio visual memiliki kekuatan yang menarik perhatian orang dan menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dengan penggunaan suara dan gambar serta efek visual, media ini mampu membangun suasana, menyampaikan emosi, dan memperjelas konsep yang kompleks dengan lebih efektif daripada media yang hanya teks atau gambar statis. Audiovisual adalah perangkat sound sistem yang dilengkapi dengan penampilan gambar, serta biasanya digunakan untuk presentasi, home teater, penayangan film-film dan sebagainya. Media audiovisual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras di dalam proses memproduksi suatu karya, dengan menggunakan peralatan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan suara dan gambar (Purnami 2016).

Dalam konteks katekese, media audio visual merujuk pada penggunaan alat-alat audio dan visual untuk mendukung proses pembelajaran dan komunikasi ajaran agama. Media audio visual dalam katekese bertujuan untuk memperkaya pengalaman yang lebih baik, dan memperkuat hubungan antara peserta katekese dengan materi ajaran iman Katolik. Penggunaan media audio visual dalam katekese memperkaya pengalaman pembelajaran, memvisualisasikan konsep agama, dan membantu peserta katekese terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun penting untuk memilih dan menggunakan media audio visual dengan bijak, sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran katekese, serta memastikan bahwa penggunaan media tersebut mendukung dan melengkapi ajaran agama yang diajarkan (Alfonsus 2011). Pendekatan dan metode katekese audio visual merupakan pendekatan pengajaran agama yang mengintegrasikan elemen-elemen audio visual dalam proses

pembelajaran keagamaan. Pendekatan ini memanfaatkan media seperti gambar, video, audio dan presentasi visual untuk menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Media audio visual dapat digunakan dalam proses katekese, misalnya ada beberapa pendekatan metodologi sebagai berikut: *Pertama*; Metode apresiasi film merupakan pendekatan pengajaran yang digunakan untuk mempelajari dan memahami film secara lebih mendalam. Metode ini melibatkan, analisis, interpretasi dan evaluasi terhadap unsur-unsur film, seperti narasi, sinematografi, akting, dan pesan disampaikan. Dalam metode apresiasi film, peserta didik diajak untuk mengamati dan menganalisis film secara kritis. Mereka belajar untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang ada dalam film, mengerti bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi, dan memahami tujuan atau pesan yang ingin disampaikan melalui film tersebut (Alfonsus 2011).

Shering Pengalaman

Sering pengalaman dalam katekese merupakan proses berbagi pengalaman iman dan pembelajaran yang diperoleh selama mengikuti katekese. Hal ini adalah momen paling penting untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan iman, serta memperkuat ikatan persaudaraan diantara para peserta. Sering pengalaman dengan menggunakan media juga dapat membantu membagikan cerita, pemikiran, dan momen-momen penting dalam hidup kepada khalayak yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Melin Asi,2023) mengatakan bahwa dalam katekese OMK di Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda, shering pengalaman dalam katekese menjadikan OMK tumbuh dalam komunitas, karena proses katekese juga membawa OMK lebih dekat dengan komunitas Gereja. OMK merasa lebih

terhubung dengan sesama umat Katolik dan terlibat dalam kegiatan rohani karena melalui audio visual yang ditayangkan. Shering pengalaman juga dapat meningkatkan pertumbuhan rohani OMK, dengan memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam mengenali dan mendalami iman OMK. Melalui berbagai pengalaman dalam katekese, OMK dapat memperkaya perjalanan rohaninya, memperdalam pemahaman agama dan merasakan kedekatan yang lebih erat dengan Tuhan dan komunitas. Dalam teori menjelaskan bahwa media yang dapat digunakan agar katekese itu menarik adalah media komunikasi populer yang disebut dengan audio visual. Media audio visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses komunikasi yang metodologinya bersifat dekat dengan kehidupan saat ini, misalnya film, foto digital, poster, hasil download internet, tampilan-tampilan presentasi dengan power point dan flash playar, music, potongan artikel dan lain-lain (Alfonsus,2011).

Menyampaikan Pendapat

Menyampaikan pendapat dalam katekese merupakan bagian penting dalam proses belajar dan bertumbuh dalam iman. Hal ini adalah kesempatan bagi peserta untuk: berpartisipasi aktif, menyuarakan pemikiran, berlatih berpikir kritis, membangun dialog, menumbuhkan rasa percaya diri. Menyampaikan pendapat dalam katekese juga proses yang paling menguntungkan, peserta dapat belajar dari pemikiran orang lain, sementara pendapat mereka juga dapat memperkaya pemahaman dan menumbuhkan rasa persaudaraan dalam komunitas iman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Radit Wangge, 2023) katekese OMK di Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda bahwa menyampaikan pendapat atau refleksi dalam katekese merupakan bagian integral dari proses katekese yang dapat memperkaya

pengalaman rohani, memperkuat pemahaman agama, dan membangun komunitas iman yang solid. Menyampaikan pendapat atau refleksi dalam kegiatan katekese merupakan hal yang sangat penting karena dapat membuat OMK lebih aktif dalam proses katekese. OMK memiliki kesempatan untuk berpikir secara kritis, merenungkan ajaran agama dan mempertanyakan pemahaman mereka.

Berdasarkan kajian pustaka maka dalam katekese membantu OMK Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda untuk memahami dan menginternalisasikan ajaran agama Kristen dengan baik. Partisipasi dalam berkatekese juga dapat membantu dalam pertumbuhan pribadi individu. Melalui refleksi, diskusi, dan interaksi dengan orang lain, individu dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kerjasama, dan kepemimpinan. Hal ini dapat membantu dalam perkembangan pribadi dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Hamu 2016).

Menjawab Pertanyaan

Menjawab pertanyaan dalam katekese merupakan proses penting dalam pembelajaran iman. Katekese, yang berarti pengajaran agama, bertujuan untuk membantu seseorang memahami dan memperdalam imannya. Dalam menjawab pertanyaan, seseorang bukan sekedar memberi jawaban yang benar, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang mendalam dan refleksi pribadi. Menjawab pertanyaan dalam katekese tidak hanya tentang memberikan informasi tetapi juga tentang membantu orang lain untuk lebih memahami dan memperdalam iman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Milan Ona, 2023) dalam katekese OMK di Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda bahwa menjawab pertanyaan dalam katekese merupakan langkah penting dalam proses katekese dan memperkuat pemahaman,

membangun keterampilan komunikasi, dan mendorong pertumbuhan rohani OMK. Menjawab pertanyaan juga melibatkan secara aktif dalam proses katekese. OMK tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, bertukar pendapat, dan berkontribusi dalam membangun pengetahuan bersama. Katekese membantu OMK tumbuh dalam iman, memperdalam hubungan dengan Allah, dan hidup sebagai pengikut Kristus yang aktif dan berkomunitas. Katekese memantapkan pertobatan awal dan membantu orang-orang Kristiani memaknai sepenuhnya keberadaan mereka, dengan mendidiknya menuju mentalitas iman yang selaras dengan Injil, hingga secara bertahap merasa, berpikir dan bertindak seperti Kristus. Katekese juga membantu dalam membangun komunitas iman yang kuat. Melalui pengajaran agama yang bersama-sama, OMK dapat saling mendukung, berbagi pengalaman iman, dan tumbuh bersama dalam keyakinan (Kain 2001).

Semangat Mengikuti Katekese secara Utuh

Semangat mengikuti katekese secara utuh merupakan manifestasi dari keinginan seseorang untuk memperdalam imannya dan mendekati diri kepada Tuhan. Hal ini adalah komitmen yang menunjukkan: kehausan dan kebenaran, keinginan untuk bertumbuh, kesediaan untuk bertransformasi, ketaatan dan kedewasaan. Semangat mengikuti katekese secara utuh adalah langkah penting dalam perjalanan iman seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang terbuka untuk belajar dengan bertumbuh dalam iman, dan berkomitmen untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Gereja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Sandi Woda, 2023) katekese OMK di Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda semangat mengikuti katekese secara utuh, tidak hanya mencerminkan sikap tanggung jawab dan hormat terhadap orang lain, tetapi

membantu menciptakan lingkungan yang efektif, positif, mendukung pertumbuhan rohani OMK, serta mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan dalam katekese. Mengikuti katekese secara utuh, OMK dapat memanfaatkan seluruh sesi untuk belajar dan berpartisipasi secara maksimal. OMK tidak akan kehilangan informasi penting atau bagian dari katekese karena keterlambatan dan dapat mendukung kelancaran. Mengikuti katekese secara utuh membantu menjaga kelancaran dan kontinuitas katekese. OMK dapat memulai sesi katekese dengan baik, tidak mengganggu proses katekese dan pemanfaatan waktu secara efektif serta dapat membangun disiplin pribadi. OMK belajar untuk menghargai waktu, mengatur jadwal dengan baik, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Berdasarkan teori tentang partisipasi OMK dalam katekese yaitu kehadiran OMK dalam berkatekese OMK diundang untuk menghadiri katekese secara teratur. OMK belajar tentang ajaran Katolik, Kisah-kisah Alkitab, doa, sakramen dan nilai-nilai iman. Melalui partisipasi aktif, mereka dapat memperdalam pemahaman tentang iman Katolik (Koten 2020).

Aksi Nyata

Aksi nyata dalam katekese merupakan cara yang efektif untuk memperdalam pemahaman tentang iman. Hal ini bukan hanya menghafal ajaran tetapi juga tentang menjalankan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aksi nyata dapat membantu memahami iman: membuat iman lebih nyata, mempraktikkan nilai-nilai iman, membangun hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab, menjadi teladan bagi orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Dinda Klaudia, 2023) bahwa aksi nyata dalam katekese bukan hanya sekedar pemahaman konsep agama, tetapi juga implementasi nilai-

nilai agama dalam tindakan nyata. Hal ini memperkuat pertumbuhan rohani, membangun karakter dan moral yang kuat serta membawa dampak positif dalam komunitas gereja dan masyarakat secara luas. Dengan melakukan aksi nyata dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama yang dipelajari dalam hidup sehari-hari. OMK tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi menerapkan dalam kehidupan nyata. Aksi nyata memberikan pertumbuhan rohani yang nyata. Tindakan konkret yang didasarkan pada ajaran dapat membantu OMK untuk mengalami pertumbuhan rohani yang nyata. OMK dapat merasakan dampak positif dari iman mereka dalam kehidupan sehari-hari, juga mencerminkan nilai-nilai agama, OMK dapat menjadi teladan bagi orang lain. Mereka dapat menginspirasi orang disekitar mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral.

Dalam pengertian aksi nyata merupakan partisipasi dalam katekese, individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang iman Katolik. Pemahaman yang lebih baik tentang iman memungkinkan individu untuk hidup sesuai dengan ajaran Katolik dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan dalam katekese memungkinkan individu untuk terlibat dalam pelayanan dan melayani orang lain, atau terlibat dalam kegiatan katekese dan menerapkan nilai-nilai iman mereka dalam tindakan nyata (Hamu 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Katekese menggunakan audiovisual dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi iman antar umat. Katekese audiovisual memiliki dasar yang sangat penting dan berkaitan erat dengan hubungan dan tujuan dalam katekese audiovisual itu sendiri, yaitu untuk memperoleh persaudaraan dalam kelompok yang percaya kepada Yesus

Kristus. Penggunaan media audiovisual dalam berkatekese, teristimewa dalam katekese OMK dapat membangun semangat dan partisipasi mereka dalam berkatekese. Penelitian ini menemukan bahwa OMK secara aktif terlibat dalam kegiatan katekese, dengan tingkat partisipasi yang menunjukkan peningkatan signifikan. Penggunaan sarana audio visual dalam katekese di Kuasi Paroki Santo Simon Petrus Anaranda tentu dapat meningkatkan semangat dan partisipasi. Pengalaman pribadi yang mereka alami tentang Yesus Kristus, baik yang mereka dapat melalui pengamatan pribadi dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari Youtube, film atau media audiovisual lainnya, dapat dijadikan sumber atau kekayaan dalam katekese bersama sebagai OMK.

Temuan penelitian tentang katekese OMK dapat digunakan untuk mengembangkan metode dan materi katekese yang lebih efektif dan menarik bagi OMK. Penelitian juga menunjukkan perlunya perhatian khusus pada pembinaan para katekis, terutama dalam konteks zaman yang terus berubah. Penelitian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi metode dan materi katekese yang paling efektif dalam melibatkan OMK, serta bagaimana mengintegrasikan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Aran, Alfonsus Mudi 2011. *Katekese AudioVisual*.
- Deni Santesa, Silvester Adinuhgra, and Paulina Maria. 2022. "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan." *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 6 (1): 90–104. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.65>.
- Dokumen Konsili Vatikan II. 2009. "Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan." *Seri Dokumen Gerejawi No. 107* 53 (9): 1689–99.
- Habur, Agustinus Manfred. 2018. "Katekese Keluarga Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10 (1): 39–47. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.53>.
- Halawa, Arius Arifman, Rezkie Zulkarnain, and Yusi Kurniati. 2024. "Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Katekese Katolik Sebagai Wujud Transformasi Menuju Era Society 5 . 0," 75–86. <https://doi.org/10.26418/Jvip.V16i1.72296>.
- Hamu, Fransiskus Janu. 2016. "Meneropong Katekese Sebagai Pendidikan Iman Umat." *Sepakat* 6 (2): 1–16.
- Kain, Jalan. 2001. "KRISTIANI Sebuah Studi Pastoral Atas Kanon 1063 Dan 1064 , KHK 1983 Di Paroki Abstrak Dalam Gereja Katolik 1 , Keluarga 2 Memiliki Panggilan Kekudusan Yang Secara Pasangan Suami-Istri Menjadi Sebuah Keluarga . Keluarga Merupakan Sel Utama Dalam Masyarakat" 3: 141–51.
- Koten, Hermina Bota. 2020. "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St . Hendrikus Raja" 1 (1): 21–27.
- Moleong. 2005. "Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya." *Metode Penelitian Kualitatif*, 48–61.
- Pritiani Pritiani, Silvester Adinuhgra, Romanus Romas, and Titi Christiana. 2021. "Partisipasi Umat Dalam Mengikuti Pendalaman Kitab Suci Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah." *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 7 (2): 79–91. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i2.63>.
- Purnami, Amanah Ady. 2016. "Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015, 2016.
- Rachman, Tahar. 2018. "Pemahaman Dan Kesadaran Orang Muda Katolik Akan Pentingnya Sharing Kitab Suci Bagi Perkembangan Iman Di Stasi Yesus Maria Yosep Paroki Santo Yosep Pekerja Penfui Keuskupan Agung Kupang Oleh:" *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Semiawan, Conny. R. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik,

- Dan Keunggulannya.” *Pt Grasindo*, 171.
- Septian, Melania, and Desti Saraswati. 2020. “Partisipasi Aktif OMK Dalam Mengembangkan Inkulturasi Musik Liturgi Di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem Yogyakarta” 5: 37–49.
- Tawa, Angelika Bule, Marlin Bhitu Meja, and Lilin Yogalianti. 2022. “Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani Di Paroki Santo Vinsensius A Paulo Batulicin.” *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 1 (3): 92–99. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i3.532>
- Wilhelmina, Regina, Leda Ghoda, Mikeal Sene, Melkianus Suluh, and Wilhelmina Leda Ghoda. 2018. “Jurnal Edukasi Sumba (JES) Pendampingan Iman Anak Remaja Melalui Kegiatan Sekami Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Agama Katolik Kelas IX SMP St . Paulus Karuni,” 0–2.
- Yunarti, Berlinda Setyo. 2016. “Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik.” *Jurnal Masalah Pastoral* 4 (2): 78–90. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v4i2.31>.